
PERILAKU *GREEN BEHAVIOUR* DENGAN PEMBELAJARAN EKOLITERASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Rida Nurfarida^{1*}, Pandue², Aan Hasanah³

¹²Mahasiswa S3 Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
³Dosen Pasca Sarjana Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*E-mail: ummuhanur0@gmail.com¹, noerpandoe@gmail.com², aanhasanah@yahoo.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini agar anak usia dini sudah memiliki karakter *Green Behaviour* dengan pembelajaran ekoliterasi melalui metode penugasan, Audio visual, pembiasaan dan praktek langsung Pemberian contoh sehari-hari di sekolah dan di rumah di masyarakat. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian metode Kualitatif survey analisis. Peneliti menyebar angket survey kepada responden agar didapat data yang relevan dengan penelitian. Survey analisis adalah sebuah pengumpulan data yang berdasarkan pada beberapa instrument penelitian yang disebar kepada pihak-pihak tertentu yang menjadi sumber penelitian. Sumber penelitian ini sumber utama yang terdiri dari guru-gurusementara sumber kedua adalah referen atau kajian Pustaka yang relevan. Data yang didapat dari penyebaran angket dikumpulkan lalu ditampilkan dalam display data untuk kemudian diolah berdasarkan teori yang tepat agar diperoleh simpulan yang tepat., suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian, pendalamannya dengan melakukan observasi, telaah dokumen dan wawancara. Hasil penelitian ialah 1) Anak diajari untuk menyayangi hewan yang bermanfaat dan tidak berbahaya bagi manusia. 2) Anak diajari untuk membuang sampah pada tempatnya 3) Anak diajari untuk memilah sampah sesuai jenisnya organik dan bukan organik 4) Anak diajari tentang air, terdiri dari cara menghemat dan manfaat menghemat air; Menjaga kebersihan lingkungan, manfaat menjaga lingkungan dan sumber alam.5) Diajari tentang listrik, terdiri dari cara menghemat dan manfaat menghemat listrik; hasil Berkembang Sesuai Harapan. 6) Tentang tanaman yang terdiri dari cara menanam dan menyiram, tidak memetik tanaman secara sembarangan dan manfaat tanaman bagi kehidupan. 7) Menjaga kebersihan lingkungan, manfaat menjaga lingkungan dan sumber alam. Nilai dari hasil pendidikan karakter adalah anak Berkembang Sesuai Harapan.

Kata Kunci: Perilaku *Green Behaviour*, Ekoliterasi, Pendidikan Karakter PAUD

ABSTRACT

The purpose of this study is that early childhood already has Green Behavior characters by learning ecoliteracy through assignment methods, audiovisuals, habituation, and direct practice. Giving daily examples at school and home in the community. The research method used is a qualitative survey analysis method. Researchers distributed survey questionnaires to respondents to obtain data relevant to the research. Survey analysis collects data based on several research instruments distributed to certain parties who are the sources of research. The source of this research is the main source consisting of teachers, while the second source is the reference or relevant literature studies. Data obtained from the distribution of questionnaires are collected and then displayed in data displays to be then processed based on the right theory to obtain the right conclusions., a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral data from people and behaviors that can be observed as the object of research, deepening by observing, reviewing documents and interviews. The research results are 1) Children are taught to love animals that are beneficial and not harmful to humans. 2) Children are taught to throw garbage in its place 3) Children are taught to sort waste according to organic and non-organic types 4) Children are taught about

water, consisting of ways to save and the benefits of saving water; Keeping the environment clean, the benefits of protecting the environment and natural resources. 5) Teaching about electricity, consisting of how to save and the benefits of saving electricity; Results Develop As Expected. 6) About plants, which consists of planting and watering, not picking plants carelessly, and the benefits of plants for life. 7) Keeping the environment clean, the benefits of protecting the environment and natural resources. The value of the results of character education is that children develop according to expectations.

Keywords: Green Behavior, Ecoliteracy, PAUD Character Education

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dalam masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting. Dalam masa ini, seluruh organ dan system tubuhnya sedang bertumbuh dan berkembang dalam masa emas. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan emas ini seharusnya dibarengi dengan berbagai pengalaman hidup yang efektif, positif. Salah satunya adalah Pendidikan karakter. Pembentukan karakter adalah sebuah proses pembentukan yang tidak akan instan. Anak memerlukan waktu dan proses yang cukup lama, telaten, simultan. Dalam proses ini dituntut keterlibatan berbagai pihak yang harus kompeten.

Kompetensi yang dimiliki oleh para guru, pembimbing, pendidik harus sangat memadai karena materi pengalaman yang diberikan menyangkut pembentukan sikap atau perilaku yang akan melekat pada diri anak sepanjang hidupnya. Hal ini menuntut keseriusan pihak-pihak terkait dengan anak untuk serius memberikan pengalaman tersebut. Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah materi pengalaman yang diberikan. Materi adalah bahan ajar yang terdiri dari berbagai sudut dan sisi pembelajaran. Pengalaman yang diisi dengan materi yang bermakna akan berdampak positif bagi perkembangan sikapnya. Sikap atau karakter yang terbentuk berdasarkan materi positif akan berdampak positif. Karena pengalaman yang diperoleh disimpan dengan rapat dalam memori anak dan suatu saat akan nada proses *recall* terhadap memori itu.

Berdasarkan hal itu maka penting untuk melihat sisi materi tersebut sebagai asupan pembelajaran anak usia dini. Materi yang berkualitas dapat menjadi pemicu terjadinya pengalaman berharga yang berkualitas juga. Salahsatu di antaranya adalah perilaku atau karakter cinta dan peduli lingkungan melalui pembelajaran *ekoliterasi*. Ekoliterasi adalah pemahaman yang memadai terhadap lingkungan. Dalam konteks anak usia dini adalah pemahaman akan cinta dan kepedulian terhadap lingkungan yang relevan dengan perkembangan mereka.

Di negara maju, pendidikan ekoliterasi sudah menjadi barang yang umum dan sudah lama dikenalkan. Di Jepang misalnya, sudah bukan rahasia umum jika pendidikan ekoliterasi di sana sudah mapan, kontinyu dan merata di seluruh negeri. Karakter, budaya mereka sangat mendukung hal itu. Anak-anak di Jepang terkenal dengan sikap *politenya* bahkan terhadap mesin sekalipun. Dalam sebuah akun youtube terunggah hal ini yang jelas sekali memperlihatkan pembiasaan kesopanan, penghormatan terhadap lingkungan sudah berlangsung selama lebih dari 60 tahun dan hasilnya betul-betul dirasakan.

Pendidikan cinta dan peduli lingkungan adalah pendidikan penting yang bernilai investasi. Saat ini anak-anak dididik untuk cinta dan peduli lingkungan maka lingkungan akan menjaga mereka di masa mendatang. Dan sebaliknya, jika anak-anak abai terhadap lingkungan maka lingkungan akan membahayakan mereka. Sebuah timbal balik yang logis. Maka timbal

balik ini harus yang menguntungkan semua pihak. Untuk itulah Pendidikan karakter berbasis ekoliterasi dalam membangun perilaku hijau atau *green behaviour* diangkat dalam penelitian ini.

B. METODE

Penelitian ini memakai metodologi Kualitatif survey analisis. Peneliti menyebar angket survey kepada responden agar didapat data yang relevan dengan penelitian. Survey analysis adalah sebuah pengumpulan data yang berdasarkan pada beberapa instrument penelitian yang disebar kepada pihak-pihak tertentu yang menjadi sumber penelitian. Jenis sumber dalam penelitian ini adalah sumber utama yang terdiri dari guru-guru atau tenaga pendidik di Lembaga anak usia dini, sementara sumber kedua adalah referen atau kajian Pustaka yang relevan. Data yang didapat dari penyebaran angket dikumpulkan lalu ditampilkan dalam display data untuk kemudian diolah berdasarkan teori yang tepat agar diperoleh simpulan yang tepat. Sementara, data dokumen atau referen dan kajian Pustaka dipilih berdasarkan kesamaan tema yang mendukung penelitian untuk kemudian diambil analoginya untuk memperoleh deskripsi yang benar atas penelitian yang sedang dilakukan. Bogdan dan Tyler dalam Leksy J Melong (2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Metode penelitian Lexy J Moleong bertujuan untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek Penelitian di lakukan di lima Raudhatul Athfal di Bandung Jawa Barat. Data dan sumber data Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru, Djudju Sudjana, (2000) Teknik Pengumpulan data melalui Observasi. wawancara Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Djudju Sudjana, (1993) dokumentasi setiap pernyataan yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti : surat-surat, foto, pengumuman, peraturan dan lain-lain.

Sugiyono, (2008) Teknik analisis data Aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, melalui *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), Sugiono (2008) Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif dan *Conclusion Drawing/Verification* (Simpulan/Verifikasi). Nusa Putra (2011) Keabsahan data penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yaitu si peneliti sendiri. Karena itu yang diuji keabsahannya bukanlah instrumennya, tetapi datanya. Perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, Wiliam Wiersma dalam Sugiono (2010) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

C. PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Green behavior dalam pendidikan karakter telah banyak dikaji dari beragam disiplin ilmu dan menghasilkan beragam istilah seperti *go green*, *think green*, *green school*, *green architecture*, dan sejenisnya. Semua istilah tersebut mengarah kepada perilaku yang peduli pada lingkungan hidup. Istilah tersebut mengacu pada *ecological literacy* atau *ecoliteracy* yang berarti keadaan dimana seseorang sudah sadar akan pentingnya lingkungan hidup. Orang yang sudah sampai pada taraf *ecoliteracy* adalah orang yang sudah sadar akan pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Green behaviour sebagai kompetensi yang meliputi *head* (pengetahuan), *heart* (kepedulian), *hand* (keterampilan), dan *character of attitudes* (spirit) dapat diperoleh melalui pendekatan *literacraft*. Pengembangan green behaviour sesuai dengan Earth Charter, jadi diperlukan pembentukan pengetahuan tentang hal inti terlebih dahulu. Sehingga guru wajib memberi stimulus kepada peserta didik untuk mempelajari konsep lingkungan, produksi, distribusi, konsumsi dan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui dari buku teks yang mereka miliki. Setelah itu peserta didik menggali permasalahan-permasalahan lingkungan yang ada di lingkungan tempat tinggal dan terkait dengan lingkungan sehari-hari.

Syaodih & Handayani (2015) Green Behavior perlu ditumbuh kembangkan pada anak usia dini agar masa depan anak- anak akan menjadi makhluk dewasa yang mempunyai perilaku hijau, mencintai alam semesta. Bentuk menumbuhkan pembelajaran proyek sehingga alam dan sehingga dapat menumbuhkan pendidikan karakter mencintai lingkungan pada anak. Anak belajar menyelesaikan masalah mengenai lingkungan mandiri. Anak- anak diberikan pengetahuan sekaligus praktek pentingnya menjaga lingkungan sekitar seperti cara menghemat air, cara memelihara tanaman memilih sampah organik dan non organik.

Dahlia (2014) Green Behavior sangat di perlukan diberikan pada anak- anak usia dini melalui pemberian pendidikan wawasan lingkungan hidup dan membentuk budi pekerti agar anak dapat memiliki nilai- nilai cinta terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam perilakunya sehari- hari. Muhammad Rahman dan Sofan Amr (2014: 114) Sikap dinyatakan dalam tiga domain yaitu *affect*, *behavior*, dan *cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang atau tidak senang). Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai- nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan kelanjutan dari tujuan pendidikan dari domain kognitif, sebab seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap sesuatu objek jika telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Sedangkan, behaviour adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat atau menghindar). Kemudian, *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus atau tidak bagus). Ketiga domain ini sebagaimana terlihat dalam kehidupan bermasyarakat bahwa baik maupun buruknya sikap yang ditunjukkan ini sangat penting. Sikap yang dianut oleh banyak orang disebut sikap sosial. Sikap sosial adalah sikap yang ada pada kelompok orang yang ditunjukkan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut. Sarlito Wirawan Sarwono (2009: 101) Sikap yang dianut oleh satu orang tertentu disebut sikap individual. Sikap individual adalah sikap khusus yang ada pada setiap orang terhadap objek-objek yang menjadi perhatian orang- orang yang bersangkutan saja. Sikap ini selalu terdapat hubungan subjek-objek. Tidak ada sikap yang tanpa objek. Objek sikap bisa berupa benda, orang, kelompok orang, nilai- nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga,

masyarakat dan sebagainya. Sikap bukan bakat atau bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.

Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap Peduli Pada Lingkungan / Ekoliterasi

Sikap dapat terbentuk dan berubah melalui beberapa cara. *Pertama* adopsi, yang merupakan kejadian atau peristiwa yang berulang-ulang dan terus menerus, secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi sikapnya. *Kedua* diferensiasi, yaitu berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, dan sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya dan objek tersebut dapat membentuk sikap tersendiri pula. *Ketiga* integrasi, yaitu pembentukan sikap secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga terbentuk sikap mengenai hal tersebut. *Keempat* trauma, yaitu pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap yang berbeda dari sebelumnya. Pembentukan sikap dalam prosesnya ini tidak hanya terjadi melalui adopsi, diferensiasi, integrasi dan trauma, melainkan melalui suatu proses tertentu, serta melalui kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu-individu lain disekitarnya.

Sarlito Wirawan Sarwono (2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri orang yang bersangkutan. Narwanti, Sri, (2011 : 1) Pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa. PAUD merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Jito Subianto, (2013 : 335) Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Pendidikan karakter banyak dibahas oleh berbagai kalangan, termasuk kalangan para pemerhati anak usia dini. Pendidikan karakter adalah upaya pembelajaran sebuah sikap atau perilaku yang akan menjadi watak seseorang. Upaya pembelajaran melibatkan berbagai factor: subjek pemberi pelajaran, proses yang terdiri dari rencana, pelaksanaan, tujuan dan evaluasi pembelajaran, lingkungan dan objek pembelajaran dalam hal ini anak usia dini. Karakter adalah perilaku yang tercipta dengan begitu saja, bukan hal yang instan. Karakter adalah sebuah hal yang dibangun cukup lama, memakan waktu yang tidak sebentar dan kontinyu yang teraplikasi dalam pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah gerakan yang reflek dilakukan. Gerak reflek yang baik adalah gerak yang terkoordinasi dari kognisi, afeksi yang harmonis dan diaplikasi dalam sikap dan gerak psikomotorik anak.

Komprehensi materi karakter dalam ranah kognitif meliputi pemahaman makna karakter positif, pemahaman makna ekoliterasi yang bisa diterjemahkan menjadi cinta dan peduli lingkungan dengan berbagai instrumennya, pemahaman makna manfaat ekoliterasi yang berbuah pada *green behaviour*. Komprehensi ini dilakukan dengan menggunakan metode

yang kontekstual sejalan dengan anak usia dini di samping metode juga bersifat efektif dan inovatif. Karakter positif ini kemudian diinternalisasi dalam ranah afektif sehingga terbentuk pengkristalan penghayatan akan makna karakter tersebut. Jika sudah masuk pada ranah rasa maka anak sudah dapat merasakan yang baik dan yang benar. Rasa yang ada akan tertanam dalam nuraninya. Penguatan rasa harus berjalan beriringan dengan komprehensi kognisi tadi agar perkembangan karakter yang diharapkan dapat berjalan seimbang pula.

Setelah diinternalisasi dalam ranah rasa atau afeksi, karakter selanjutnya diaplikasi dalam ranah psikomotorik. Di sini, terjadi proses penerjemahan materi karakter yang sudah dikomprehensi dalam ranah kognitif dan diinternalisasi dalam ranah afektif menjadi perilaku yang diharapkan. Karakter yang aplikatif bergantung pada keuksesan komprehensi dalam kognitif jua internalisasi dalam ranah afektif. Pendidikan karakter ini sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin. Pengalaman belajar yang diterima sejak usia dini seyogyanya akan dapat tertanam lebih mudah daripada dilakukan selepas melewati masa-masa ini karena akan ada saat kehilangan moment dalam system pertumbuhan dan perkembangannya dan ini cukup berbahaya. Pendidikan karakter anak usia dini di sebuah lembaga pendidikan sejatinya dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien karena lembaga pendidikan difasilitasi oleh berbagai komponen pendukung yang seharusnya dan ini untuk menghindari sebuah kegiatan *malpraktek* yang berbahaya bagi masa depan anak itu sendiri.

Ekoliterasi adalah sebuah pemahaman tentang lingkungan. Maksudnya adalah pengetahuan yang dipahami sebagai sebuah hal yang berhubungan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Ekoliterasi bermakna cinta lingkungan yang diimplementasikan menjadi bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Implementasi ini bisa dalam bentuk yang bervariasi, di antaranya: menjaga lingkungan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya; melakukan gerakan pembaruan, pengadaan kembali unsur alam atau lingkungan yang berkurang atau hilang. Dua hal ini dilakukan selain oleh individu masing-masing atas dorongan internal, juga karena ada dorongan atau motivasi dari pihak eksternal, misal melalui kampanye cinta dan peduli lingkungan atau pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan menjadi bagian dari Pendidikan karakter yaitu sebagaimana tercantum dalam rumusan yang disusun oleh pemerintah. Pendidikan tentang lingkungan mejadi bagian dari Pendidikan karakter, dan dimulai dari usia dini.

Perilaku Hijau (*Green Behaviour*)

Green behaviuor menjadi jargon kepedulian terhadap lingkungan. Sikap atau perilaku hijau adalah suatu sikap yang merupakan implementasi psikomotorik seseorang yang cenderung peduli terhadap lingkungan. Hijau merupakan simbol sebuah lingkungan yang dianalogikan dengan daun, rumput yang disepakati menyejukkan, menenangkan, mendamaikan keadaan dan ini membuat suasana kondusif. Demikian sejatinya keadaan yang baik adalah keadaan yang beratmosfere baik yang akan mendorong kepada kenyamanan untuk beraktivitas sehingga secara otomatis mendorong kearah produktivitas, energik dan keadaan serba baik lainnya. Ini akan menumbuhkan kualitas hidup yang sangat baik. *Green behaviour* atau perilaku hijau ini harus terus didorong dan sangat relevan jika dilakukan sejak usia dini. Pemberian motivasi ini harus dilakukan secara sistematis agar dapat dicapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yaitu terciptanya perilaku hijau pada anak usia dini sebagai bagian dari Pendidikan akarakter

Pendidikan Ekoliterasi dengan *Green Behaviour* Anak Usia Dini

Penelitian ini menggunakan metode survey analisis. Survey dilakukan pada 5 kelompok kelas, yaitu kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun (permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang kurikulum RA). Berikut data 5 kelompok yang dimaksud: RA Mukhlisina Lahuddin Jumlah siswa 30 orang. RA An-Nida Jumlah siswa 16 orang. RA Siti Khadijah Jumlah siswa 33 orang, RA Siti Fatimah Jumlah siswa 33 orang, RA Bunyanul Hasan Jumlah siswa 45 orang. Jumlah anak yang diteliti 156 anak. Berlokasi di Bandung Jawa Barat. Secara spesifik penelitian ini mengungkap Pendidikan karakter dengan basis ekoliterasi sebagai berikut:

1. Materi

Materi pada penelitian ini berdasar pada Pendidikan karakter berbasis ekoliterasi adalah: a). Menyayangi hewan yang bermanfaat bagi manusia; b). tentang sampah yang terdiri dari cara membuang sampah dan cara memilah sampah; c) air, terdiri dari cara menghemat dan manfaat menghemat air; d) listrik, terdiri dari cara menghemat dan manfaat menghemat listrik; e). tanaman yang terdiri dari cara menanam dan menyiram, tidak memetik tanaman secara sembarangan dan manfaat tanaman bagi kehidupan; g) menjaga kebersihan lingkungan, manfaat menjaga lingkungan dan sumber alam.

2. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan karakter berbasis ekoliterasi ini yaitu dengan ceramah, penugasan, pemberian contoh, audiovisual, praktek langsung a) ceramah, dilakukan dengan cara memberikan penjelasan secara verbal terhadap anak-anak dalam sebuah kegiatan klasikal pagi, b) penugasan, dilakukan dalam kegiatan inti seperti pada saat Pembelajaran Jarak Jauh anak-anak ditugaskan untuk menanam umbi bawang dan tanaman hias. Kegiatan menjaga lingkungan dilakukan dengan cara penugasan pada keseluruhan kegiatan pembelajaran terutama membuang sampah pada tempatnya, memberi makan hewan saat di rumah, tidak menyakiti binatang; c). pemberian Contoh, dilakukan oleh guru saat menanam dan menyiram tanaman, menyapu lantai, mematikan listrik jika tidak diperlukan, mematikan keran air jika tidak digunakan; d) audiovisual, pembelajaran dengan melihat tayangan berupa film documenter tentang merawat tanaman, hewan, reboisasi, membersihkan sungai, menampung air hujan, memilah dan mengolah sampah (*reduce, reuse dan recycle*); e) praktek langsung, anak-anak menanam tanaman di rumah, memberi makan hewan di rumah, membersihkan kelas sesudah berkegiatan, menutup keran air jika sudah digunakan, mematikan lampu jika sudah tidak digunakan, membuang sampah ke tempatnya.

3. Penilaian

Penilaian pembelajaran dilakukan dengan memberikan nilai dengan kategori BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Kategori penilain ini dijelaskan sebagai berikut: a). Belum Berkembang, yaitu jika anak belum mau dan belum mampu melakukan kegiatan sesuai indicator yang dijadikan acuan. B). Mulai Berkembang, yaitu jika anak sudah mulai melakukan kegiatan sesuai indicator yang dijadikan acuan tapi harus dibantu oleh guru atau teman atau orang lain; c). Berkembang Sesuai Harapan, yaitu jika anak sudah melakukan kegiatan sesuai dengan indicator yang dijadikan panduan ; d). Berkembang Sangat Baik, yaitu jika anak melakukan kegiatan melebihi indikator yang dijadikan acuan dalam arti anak sudah sangat mengerti dan mampu menolong temannya dengan cara memberikan pemahaman pada temannya.

Berdasarkan survey yang dilakukan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut hasil penelitian kepada 156 guru PAUD: a) anak diajari untuk menyayangi hewan yang bermanfaat

dan tidak berbahaya bagi manusia. Hasil berkembang sesuai harapan, b) anak diajari untuk membuang sampah pada tempatnya hasil Berkembang Sesuai Harapan, c) Anak diajari untuk memilah sampah sesuai jenisnya organik dan bukan organik hasil Berkembang Sesuai Harapan. d) anak diajari tentang air, terdiri dari cara menghemat dan manfaat menghemat air; menjaga kebersihan lingkungan, manfaat menjaga lingkungan dan sumber alam. hasil Berkembang Sesuai Harapan, e) diajari tentang listrik, terdiri dari cara menghemat dan manfaat menghemat listrik; hasil Berkembang Sesuai Harapan, f) Tentang tanaman yang terdiri dari cara menanam dan menyiram, tidak memetik tanaman secara sembarangan dan manfaat tanaman bagi kehidupan. Hasil Berkembang Sesuai Harapan g) menjaga kebersihan lingkungan, manfaat menjaga lingkungan dan sumber alam. hasil Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil stimulus pembelajaran dan pembiasaan ekoliterasi diawali dengan permasalahan tentang anak diajari untuk menyayangi hewan yang bermanfaat dan tidak membahayakan manusia, anak diajari tentang cara menjaga kebersihan lingkungan, cara menghemat air dan listrik, cara menanam tanaman dan merawatnya, cara membuang sampah ke tempatnya beserta seluruh manfaat pembelajaran dan pembiasaan itu 100% responden atau sebanyak 156 anak dan guru PAUD nilai “berkembang Sesuai harapan “ sudah diajari dan sudah mengetahui materi -materi tersebut yang disampaikan oleh guru dan dicoba dibiasakan oleh guru. Dalam hal ini berarti pendidikan karakter berbasis ekoliterasi sudah dilaksanakan dengan baik.

D. KESIMPULAN

Perilaku *Green Behaviour* dengan pembelajaran ekoliterasi pendidikan karakter Anak Usia Dini. Telah dilakukan dengan menggunakan metode praktek langsung dan pembiasaan sehari-hari pada anak. Materi pendidikan karakter melalui; a) anak diajari untuk menyayangi hewan yang bermanfaat dan tidak berbahaya bagi manusia, b) anak diajari untuk membuang sampah pada tempatnya c) anak diajari untuk memilah sampah sesuai jenisnya organik dan bukan organik d) anak diajari tentang air, terdiri dari cara menghemat dan manfaat menghemat air; Menjaga kebersihan lingkungan, manfaat menjaga lingkungan dan sumber alam, e) diajari tentang listrik, terdiri dari cara menghemat dan manfaat menghemat listrik, f) Tentang tanaman yang terdiri dari cara menanam dan menyiram, tidak memetik tanaman secara sembarangan dan manfaat tanaman bagi kehidupan, g) Menjaga kebersihan lingkungan, manfaat menjaga lingkungan dan sumber alam. Nilai dari hasil pendidikan karakter adalah anak Berkembang Sesuai Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia (2014) *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan dan Budi Pekerti di Joga.Green School*. Tesis, Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Meleong Leksy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007) hal 4.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Familia, 2011).
- Putra Nusa, *Penelitian Kualitatif, Proses dan Aplikasi*, Jakarta : Indeks, 2011.
- Rahman Muhammad dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran, Prestasi* Pustaka Publisher, Jakarta, 2013.
- Syaodih, Ernawulan, Handayani, Hany (2015) *Menumbuhkan Green Behavior pada anak usia Dini Melalui Pelajaran Proyek Proceeding 6th Pedagogy International Seminar 2015.II*
- Sudjana Djudju, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2008.

Sarwono Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009

Subianto Jito, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. (Vol. 8, No. 2, 2013).